

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa STAI Tasikmalaya (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Tahun Akademik 2017-2021)

1. Dede Aji Mardani
2. Muhammad Abduh

¹ Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia

² Program Studi Hukum Keluarga Islam, Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia

Email:

¹dedeaji.m@gmail.com

²muhammadabduhh57@gmail.com

ABSTRACT.

This study aims to determine the effect of financial literacy and financial technology on financial inclusion of students of Islamic economics study program STAI Tasikmalaya. This research is quantitative and the research data used are primary and secondary data. The population in this study was 159 students of the Islamic economics study program at STAI Tasikmalaya for the 2017-2021 academic year. The sampling technique used was the proportional sampling method, so that 50 students of the Islamic economics study program STAI Tasikmalaya were obtained to be respondents. The analytical method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The data were statistically processed using the t-test and F-test models. The results of this study indicate that partially the variables of financial literacy and financial technology have a positive and significant effect on Islamic financial inclusion for students of the Islamic economics study program STAI Tasikmalaya. financial literacy and financial technology variables simultaneously have a significant effect on the financial inclusion of students of the Islamic economics study program STAI Tasikmalaya. It is proven by the results of the analysis of the coefficient of determination where financial literacy and financial technology variables affect the financial inclusion of students of the Islamic economics study program STAI Tasikmalaya by 65.7% and the remaining 34.3% is influenced by other variables not mentioned in this study.

Keywords: *Financial Technology, Financial Inclusion, Financial Literacy*

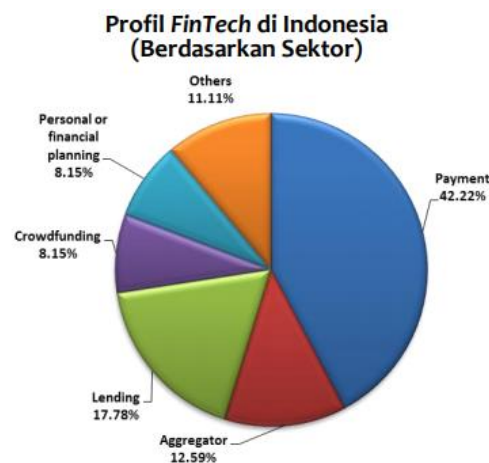
A. Pendahuluan

Pada masa ekonomi global saat ini, individu harus dapat mengelola secara cermat keuangannya. Pengelolaan keuangan tersebut akan menghasilkan keputusan dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki serta mengalokasikan sumber daya dan sumber ekonomi yang dimilikinya untuk kemaslahatan dan kesejahteraan. Pada masa ekonomi global saat ini, individu harus dapat mengelola secara cermat keuangannya. Pengelolaan keuangan tersebut akan menghasilkan keputusan dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki serta mengalokasikan sumber daya dan sumber ekonomi yang dimilikinya untuk kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Dengan adanya program Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) diharapkan seluruh masyarakat terkhusus mahasiswa dapat dengan mudah dalam mengakses layanan lembaga jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Mahasiswa sebagai generasi milenial yang harus cermat dan bijak dalam menggunakan teknologi termasuk dalam Islamic banking (Mardani 2022). Survei yang dilakukan Dewan Nasional Keuangan Indonesia (DNKI) bekerjasama dengan Financial Inclusion Insight (FII) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang mempunyai akun diberbagai lembaga keuangan sebesar 70,3% (Akyuwen and Mangowal 2018).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap 12.773 responden pada tahun 2019 memberikan gambaran mengenai kondisi tingkat inklusi keuangan masyarakat di Indonesia sebesar 76,19 persen dan 9,1 persen untuk indeks inklusi keuangan syariah.³ Dari angka ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa sudah menggunakan dan mengenal jenis produk-produk keuangan. Namun hal yang berbeda terjadi pada tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang tergolong masih sangat rendah hanya sebesar 38,03 persen dan 9,1 persen untuk indeks literasi keuangan syariah (OJK 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan produk-produk keuangan pada masyarakat Indonesia khususnya pada mahasiswa tidak diimbangi

dengan pengetahuan dan pemahaman dalam menggunakan produk tersebut. Namun semua mahasiswa muslim mempunyai pemahaman tentang pentingnya menggunakan instrument ekonomi islam sebagai akibat dari interaksi dan pemahaman dogmatis secara universal akan pentingnya menggunakan ekonomi Islam. Oleh sebab itu, agar keuangan dapat diolah secara cermat dan efisien maka penting bagi setiap individu untuk paham mengenai literasi keuangan. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan (Dz. 2018; Aji and Rosyad 2020)



Gambar 1

Distribusi Perusahaan Fintech Di Indonesia Pada Tahun 2020

Dapat dilihat dari gambar tersebut masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan layanan fintech berbasis pinjaman dengan persentase 50 persen dan diikuti oleh layanan pembayaran sebesar 23 persen (Irfan Nurfalah 2019). Hal ini menunjukkan ketersediaan fintech di Indonesia mampu membantu pemerintah dalam menyediakan layanan keuangan pinjaman dan pembayaran yang lebih luas dan efisien. Sementara itu, berdasarkan statistic OJK total aset industry fintech lending mencapai Rp 4,14 triliun.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur

dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism (Kaelan 2012), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Raco 2010). Penelitian ini akan dilakukan dengan penyebaran kuesioner ke mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STAI Tasikmalaya. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dimulai pada Mei sampai dengan Juli 2021.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas Dan Realibilitas X1

Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau keaslian suatu 64nstrument. Suatu 64nstrument yang valid memiliki validitas tinggi. Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas 64nstrument menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Bila nilai signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid (artinya butir pertanyaan tersebut gugur

Tabel 2 Uji Validitas Data X₁

Instrumen penelitian	r hitung		r tabel	Keterangan
a. Pengetahuan Keuangan				
Pernyataan X1.1	0,695	>	0,278	Valid
Pernyataan X1.2	0,614	>	0,278	Valid
Pernyataan X1.3	0,518	>	0,278	Valid
b. Perilaku Keuangan				
Pernyataan X1.1	0,639	>	0,278	Valid

Pernyataan X1.2	0,732	>	0,278	Valid
Pernyataan X1.3	0,711	>	0,278	Valid
c. Sikap Keuangan				
Pernyataan X1.1	0,543	>	0,278	Valid
Pernyataan X1.2	0,739	>	0,278	Valid
Pernyataan X1.3	0,794	>	0,278	Valid

Tabel di atas menunjukkan validitas butir butir pernyataan pada kuesioner. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r-hitung (Corrected Item Total Correlation) lebih besar dari r-tabel (0,278). Coba perhatikan nilai pada kolom Corrected Item Total Correlation apabila nilai pada kolom ini lebih besar dari 0,278 maka butir pernyataan itu sudah valid. Pada tabel diatas pernyataan variabel X1 dari butir 1 sampai butir 9 lebih besar dari 0,278 yang merupakan nilai r-tabel . Oleh karena itu bisa disimpulkan butir-butir pernyataan di atas dinyatakan valid.

Tabel 3

Uji reliabilitas data X1 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,842	9

Tabel diatas menunjukkan nilai reliabilitas. Nilai reliabilitas dilihat dari koefisien Cronbach"s Alpha. Dengan jumlah data yang diolah (N) sebanyak 50 dan butir pernyataan (N of items) sebanyak 9, koefisien Cronbach"s alpha sebesar 0,842. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach"s alpha > 0.6

Tabel 4

Uji Validitas Data X1

Instrumen penelitian	r hitung		r tabel	Keterangan
a. Pemahaman Mengenai Fintech				

Pernyataan X2.1	0,512	>	0,278	Valid
Pernyataan X2.2	0,658	>	0,278	Valid
Pernyataan X2.3	0,615	>	0,278	Valid
<i>b. Payment Gateway</i>				
Pernyataan X2.1	0,694	>	0,278	Valid
Pernyataan X2.2	0,655	>	0,278	Valid
Pernyataan X2.3	0,562	>	0,278	Valid
<i>c. Peer To Peer Lending Syariah</i>				
Pernyataan X2.1	0,784	>	0,278	Valid
Pernyataan X2.2	0,783	>	0,278	Valid
Pernyataan X2.3	0,775	>	0,278	Valid

Tabel di atas menunjukkan validitas butir butir pernyataan pada kuesioner. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r-hitung (Corrected Item Total Correlation) lebih besar dari r-tabel (0,278). Coba perhatikan nilai pada kolom Corrected Item Total Correlation apabila nilai pada kolom ini lebih besar dari 0,278 maka butir pernyataan itu sudah valid. Pada tabel diatas pernyataan variabel X2 dari butir 1 sampai butir 9 lebih besar dari 0,278 yang merupakan nilai r-tabel . Oleh karena itu bisa disimpulkan butir-butir pernyataan di atas dinyatakan valid

Tabel 5

Uji reliabilitas data X2 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,849	9

Tabel diatas menunjukkan nilai reliabilitas. Nilai reliabilitas dilihat dari koefisien Cronbach"s Alpha. Dengan jumlah data yang diolah (N) sebanyak 50 dan butir pernyataan (N of items) sebanyak 9, koefisien Cronbach"s alpha sebesar 0,849. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach"s alpha > 0.6.72 Jika mengacupada

syarat tersebut, reliabilitas keseluruhan butir pernyataan pada data diatas adalah cukup.

a) Uji Validitas Dan Realibilitas Y

Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Bila nilai signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid (artinya butir pertanyaan tersebut gugur).

Tabel 6

hasil uji validitas pada variabel Y

Instrumen penelitian	r hitung		r tabel	Keterangan
a. Dimensi Penetrasi Perbankan (<i>accessibility</i>)				
Pernyataan Y.1	0,670	>	0,278	Valid
Pernyataan Y.2	0,750	>	0,278	Valid
b. Dimensi Ketersediaan Jasa Perbankan (<i>availability</i>)				
Pernyataan Y.1	0,717	>	0,278	Valid
Pernyataan Y.2	0,665	>	0,278	Valid
c. Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan (<i>usage</i>)				
Pernyataan Y.1	0,688	>	0,278	Valid

Tabel di atas menunjukkan validitas butir butir pernyataan pada kuesioner. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r-hitung (Corrected Item Total Correlation) lebih besar dari r-tabel (0,278). Coba perhatikan nilai pada kolom Corrected Item Total Correlation apabila nilai pada kolom ini lebih besar dari 0,278 maka butir pernyataan itu sudah valid. Pada tabel diatas pernyataan variabel Y dari butir 1 sampai butir 7 lebih besar dari

0,278 yang merupakan nilai r-tabel . Oleh karena itu bisa disimpulkan butir-butir pernyataan di atas dinyatakan valid

Tabel 6

Uji reliabilitas data Y Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,790	7

Tabel diatas menunjukkan nilai reliabilitas. Nilai reliabilitas dilihat dari koefisien Cronbach"s Alpha. Dengan jumlah data yang diolah (N) sebanyak 50 dan butir pernyataan (N of items) sebanyak 7, koefisien Cronbach"s alpha sebesar 0,790. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach"s alpha $> 0.6.74$ Jika mengacu pada syarat tersebut, reliabilitas keseluruhan butir pernyataan pada data diatas adalah cukup.

b) Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pelaksanaan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan kondisi sebenarnya dan tidak bias sehingga layak untuk diuji.⁷⁵

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik ketika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal.⁷⁶ untuk menguji normalitas data dilakukan melalui uji statistik parametrik one-sample Kolmogrov-Smirnov. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji normalitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi residual normal, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi residual tidak normal. Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,916 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji kolmogrov smirnov, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal

Table 7

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	50
Normal Mean Parameters ^{a,b}	,0000000 1,70232360
Std. Deviation	
Most Extreme Absolute Differences	,079
Positive	,067
Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z	,556
Asymp. Sig. (2-tailed)	,916

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data

2) Uji Multikolineritas

Uji ini dilakukan guna menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.⁷⁷ Ketentuan dalam uji multikolineritas, Jika nilai Tolerance $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolineritas, apabila nilai Tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolineritas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

	Unstandardi	Standardiz			Collinear
--	-------------	------------	--	--	-----------

Model	zed Coefficients		ed Coefficient s	t	Sig.	ity Statistics	
	B	Std. Err or	Bet a			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	2,285	2,755		,82 9	,41 1		
Literasi Keuang an (X1)	,253	,112	,307	2,24 5	,03 0	,375	2,66 8
<i>Financial Technolo gy</i> (X2)	,442	,109	,555	4,06 3	,00 0	,375	2,66 8

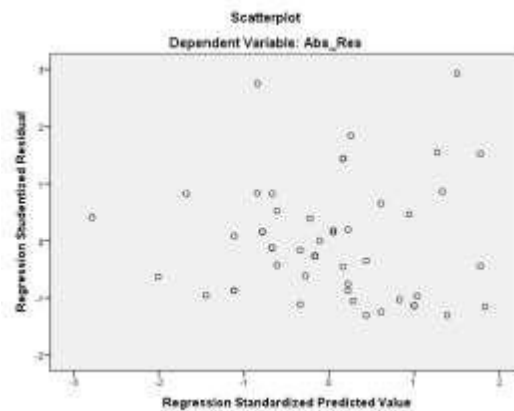
Tabel 8 menjelaskan hasil uji multikolonieritas pada kolom Collinearity Statistics sub kolom VIF nilai Variance inflation Factor pada variabel literasi keuangan dan financial technology berada dibawah 10 yaitu 2.668 sehingga bisa disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolonieritas. Hal ini konsisten dengan uji yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 demikian juga dengan nilai Tolerance nya 0,375 > 0,1. Maka dari output diatas dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁷⁸ Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot dengan keuntungan :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Gambar 9



Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat dari grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi inklusi keuangan berdasarkan masukan variabel literasi keuangan dan financial technology

Tabel 10

Hasil Uji Gelsjer

Coefficientsa

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,000	,323		
Literasi Keuangan (X1)	-1,229	,225	,375	2,668
Financial Technology (X2)	1,106	,274	,375	2,668

Berdasarkan Tabel 10 diketahui nilai probabilitas atau Sig. Glejser dari literasi keuangan adalah 0,225 dan nilai probabilitas atau Sig. Glejser dari financial technology adalah 0,274. Diketahui seluruh nilai Sig. Glejser dari masing-masing variabel bebas di atas 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen (literasi keuangan dan financial technology) terhadap variabel depeden (inklusi keuangan). Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heteroskedastisitas.⁷⁹ Hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 11
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficientsa

	Unstandardized	Standardized			Collinearity
	zed	ed			ity

Model	Coefficients		Coefficient	t	Sig.	Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,285	2,755		,829	,411		
Literasi Keuangan (X1)	,253	,112	,307	2,245	,030	,375	2,668
Financial Technology (X2)	,442	,109	,555	4,063	,000	,375	2,668

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil pengolahan dan komputerisasi dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ Sehingga persamaan regresi menjadi :

$$Y = 2,285 + 0,253 X_1 + 0,442 X_2$$

pada syarat tersebut, reliabilitas keseluruhan butir pernyataan pada data diatas adalah cukup.

d) Uji Validitas Dan Realibilitas X2

Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau keaslian suatu 66nstrument. Suatu 66nstrument yang valid memiliki validitas tinggi. Sebuah 66nstrument dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas 66nstrument menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari

gambaran tentang variabel yang dimaksud. Bila nilai signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid (artinya butir pertanyaan tersebut gugur).⁷¹

Berikut ini hasil uji validitas pada variabel X_2 :

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut : Konstanta (a) = 2,285 yang bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan financial technology dianggap konstan maka variabel inklusi keuangan akan bernilai 2,285. Koefisien (b_1) = 0,253 yang bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X_1), berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan (Y) atau dengan kata lain jika variabel literasi keuangan (X_1) meningkat maka inklusi keuangan (Y) pada Mahasiswa program studi ekonomi syariah STAI Tasikmalaya akan meningkat, demikian sebaliknya. Koefisien (b_2) = 0,442 yang bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa variabel financial technology (X_2), berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan (Y) atau dengan kata lain jika variabel financial technology (X_2) meningkat, maka inklusi keuangan (Y) pada Mahasiswa program studi ekonomi syariah STAI Tasikmalaya akan meningkat, demikian sebaliknya.

e) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya pengujian yang dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian yang meliputi, koefisien determinasi, uji parsial (t) dan uji simultan (F) dan hasil dari pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Korelasi linear berganda digunakan untuk menghitung koefisien determinasi hubungan variabel literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan. Selanjutnya koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Nilai R^2 semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi

yang digunakan adalah nilai Adjusted R square karena lebih dapat dipercaya dalam mengevaluasi model regresi. Dari hasil analisis diperoleh hasil output pada tabel 12 beriku

Tabel 12
Koefisien determinasi (R²)t ini :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 a	.671	.657	1,73817

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjust R Square sebesar 0,657. Hal ini berarti kemampuan Variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalah sebesar 65,7% sisanya 34,3% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Hasil Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari literasi keuangan (X1) dan financial technology (X2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu inklusi keuangan (Y). penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05%. Untuk mencari nilai ttabel dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini: $ttabel = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 50-2-1) = (0,025; 47) = 2,01174$. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.20 dapat diuraikan dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji-t (Parsial)

	Unstandardized	Standardized			Collinearity
	zed	ed			ity

Model	Coefficients		Coefficient	t	Sig.	Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,285	2,755		,829	,411		
Literasi Keuangan (X1)	,253	,112	,307	2,245	,030	,375	2,668
Financial Technology (X2)	,442	,109	,555	4,063	,000	,375	2,668

1. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Variabel literasi keuangan mempunyai koefisien 0,253 yang bernilai positif, dengan thitung (2,245) > ttabel (2,01174) dan sig (0,030) < 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan secara parsial diterima.

2. Variabel Financial Technology (X2)

Variabel financial technology mempunyai koefisien 0,415 yang bernilai positif, dengan thitung (4,063) > ttabel (2,01147) dan sig (0,000) < 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan secara parsial diterima.

f) Hasil Uji F (Simultan)

Uji F simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap variabel terikat . Uji F dilakukan dengan membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel. Ftabel dapat dicari dengan :

$F_{tabel} = F(k ; n-k) = F(2 ; 50-2) = (2; 48) = 3,19$ dengan tingkat kesalahan 0,05%

Tabel 14
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	289,923	2	144,961	47,981	.000
Residual	141,997	47	3,021		b
Total	431,920	49			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai Fhitung sebesar 47, 981 dengan nilai Ftabel adalah 3,19 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $47, 981 > 3,19$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan financial technology (X2) secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa program studi ekonomi syariah STAI Tasikmalaya tahun akademik 2017 – 2021.

a) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, nilai koefisien b untuk variabel literasi keuangan adalah sebesar 0,253 yang berarti variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini juga terlihat dari nilai thitung $(2,245) > ttabel (2,01174)$ dan sig $(0,030) < 0,05$. Maka semakin jelas literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Literasi Keuangan memiliki tiga komponen yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Pada penelitian ini ketiga komponen ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi

keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik perilaku keuangan dan sikap keuangan seseorang, maka akan semakin meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan.

Mahasiswa yang memahami pengetahuan akan keuangan, baik dalam perilaku uang serta cerdas dalam menyikapi keuangan akan lebih mampu menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik. Selain mampu menggunakan dengan baik, mahasiswa pun mampu memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Mahasiswa yang telah memiliki penganggaran keuangan, memiliki pengawasan akan uang pribadi, memiliki target jangka panjang serta berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan akan memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih baik.

Peningkatan literasi keuangan pada mahasiswa program studi ekonomi syariah STAI Tasikmalaya akan diikuti dengan peningkatan inklusi keuangan yang dimilikinya. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa program studi ekonomi syariah STAI Tasikmalaya berada pada taraf 86,0%. Ini menunjukkan bahwa tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa program studi ekonomi syariah STAI Tasikmalaya tinggi, apabila dilihat pada teori yang diberikan oleh Hua shen yang melakukan kategorisasi terhadap pengukuran literasi keuangan.

b) Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis Pengaruh financial technology terhadap Inklusi Keuangan, nilai koefisien b untuk variabel ini adalah sebesar 0,442 yang mengartikan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini juga terlihat dari thitung (4,063) > ttabel (2,01147) dan sig (0,000) < 0,05. Semakin jelas bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Melalui hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi mahasiswa yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital akan mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusif.

Dimana ketersediaan layanan keuangan akan semakin luas dan dapat menjangkau masyarakat yang sebelumnya kesulitan dalam mengakses produk dan layanan keuangan. Perubahan bentuk layanan dan produk keuangan menjadi berbasis teknologi mengefisiensi waktu dan biaya operasional bagi masyarakat. Seperti yang dikaji oleh Stabilitas Keuangan Bank Indonesia mengenai kehadiran financial technology yang dinilai mampu menjangkau masyarakat yang belum dapat dijangkau oleh berbagai perbankan di Indonesia.⁸¹ Kehadiran produk keuangan berbasis teknologi ini akan mempermudah masyarakat khususnya mahasiswa dalam mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi serta mampu meningkatkan inklusi keuangan itu sendiri.

Produk-produk pembayaran berbasis teknologi, payment gate away dan peer to peer lending syariah mampu mempermudah masyarakat khususnya mahasiswa dalam mengakses layanan dan produk keuangan yang tentu berbasis teknologi. Penetrasi internet yang tinggi pada masyarakat Indonesia terkhusus mahasiswa STAI Tasikmalaya akan semakin mampu meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, yang mana hal ini akan tercapai melalui pemanfaatan layanan financial technology yang semakin berkembang. Juga menyebar luasnya penggunaan technology di kalangan mahasiswa semakin mempermudah dalam mengakses layanan keuangan tersebut.

c) Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan

Dari hasil pengujian diperoleh Fhitung 47,981 lebih besar dari nilai Ftabel 3,19. Nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan financial technology secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan. Literasi Keuangan dan financial technology masing-masing memiliki komponen-komponen. Pada penelitian ini komponen-komponen tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan seseorang, maka akan semakin meningkatkan penggunaan,

pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan berbasis digital tentu saja hal ini dapat mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusif. Kehadiran produk keuangan berbasis teknologi yang disertai dengan pengetahuan yang baik akan mempermudah masyarakat khususnya mahasiswa dalam mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi serta mampu meningkatkan inklusi keuangan itu sendiri

D. Kesimpulan

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan Mahasiswa program studi ekonomi syariah STAI Tasikmalya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan semakin baik pengetahuan, perilaku serta sikap keuangan seseorang, maka akan semakin meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan.

Financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan Mahasiswa program studi ekonomi syariah STAI Tasikmalya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi mahasiswa yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital akan mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusif.

Literasi Keuangan dan financial technology secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa program studi ekonomi syariah STAI Tasikmalya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan seseorang, maka akan semakin meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan berbasis digital tentu saja hal ini dapat mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusif.

Daftar Pustaka

- Aji, Dede, and Rifki Rosyad. 2020. "Religion and Economics : From the Transformation of the Human Capital Index (HCI) to the Economic Sovereignty of Islamic Boarding Schools in Indonesia." *Quantitative Economics and Management Studies* 1 (4): 249–59. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems188>.
- Akyuwen, Roberto, and Caroline Mangowal. 2018. "Komparasi Peningkatan Inklusi Keuangan Dan Indikator Pembangunan Di Indonesia." *Modus* 30 (1): 96–109.
- Dz., Abdus Salam. 2018. "Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi Dan Tantangan." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10 (1): 63. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2813>.
- Irfan Nurfalah, Aam Slamet Rusydiana. 2019. "Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi* 11 (1): 55. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>.
- Kaelan, H. 2012. "Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner." *Yogyakarta: Paradigma*.
- Mardani, Dede Aji. 2022. "Teknologi Blockchain Dan Prospek Kontrak Cerdas Di Bidang Keuangan Islam." *Fintech Dalam Keuangan Islam: Teori Dan Praktik*.
- OJK. 2020. "SPS Juli 2020." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 51.
- Raco, R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Arita. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.